

Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Digital, dan Kinerja UMKM Halal melalui Orientasi Kewirausahaan

Abdi Rivaldi¹⁾

¹Institut Agama Islam Kyai Ahmad Syairazi Al-Arsyadi, Indonesia

Email : arivaldi.khaidir@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to examine the effects of Islamic financial literacy and digital financial inclusion on the performance of halal micro, small, and medium enterprises (MSMEs), with Islamic entrepreneurial orientation serving as a mediating variable. A quantitative explanatory research design was employed. Data were collected through questionnaire surveys administered to halal MSME owners in Indonesia using a purposive sampling technique. The proposed research model was analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to assess both direct and indirect relationships among the constructs. The findings are expected to demonstrate that Islamic financial literacy and digital financial inclusion positively influence Islamic entrepreneurial orientation, which subsequently enhances halal MSME performance. Furthermore, Islamic entrepreneurial orientation is expected to mediate the relationships between Islamic financial literacy, digital financial inclusion, and halal MSME performance.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion terhadap kinerja UMKM halal dengan orientasi kewirausahaan syariah sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM halal di Indonesia menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan syariah, yang selanjutnya meningkatkan kinerja UMKM halal. Selain itu, orientasi kewirausahaan syariah diperkirakan mampu memediasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja UMKM halal..*

Keywords : *Islamic Financial Literacy; Digital Financial Inclusion; Halal MSME Performance*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan (Kementerian UMKM, 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2024). Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap produk halal telah mendorong pertumbuhan UMKM halal sebagai salah satu sektor strategis dalam pengembangan ekonomi syariah nasional. Pemerintah Indonesia juga menempatkan industri halal sebagai salah satu prioritas pembangunan melalui berbagai kebijakan penguatan ekosistem halal dan transformasi ekonomi syariah (kementerian koordinator bidang perekonomian, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya saing dan kinerja UMKM halal (Syari et al., 2025) menjadi agenda penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di era transformasi digital, keberhasilan UMKM tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi juga oleh kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Salah satu faktor yang memperoleh perhatian luas adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan ('*adl*), transparansi (*amanah*), dan larangan terhadap riba, gharar, serta maysir. Tingkat literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengelola modal secara lebih efektif, mengurangi risiko usaha, serta meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan bisnis.

Selain literasi keuangan syariah, perkembangan teknologi finansial telah memperluas akses pelaku UMKM terhadap berbagai layanan keuangan digital. Konsep *digital financial inclusion* mengacu pada kemudahan masyarakat dalam mengakses, menggunakan, dan memperoleh manfaat dari layanan keuangan digital secara aman, terjangkau, dan berkelanjutan (World Bank Group, 2022). Pemanfaatan dompet digital, *mobile banking*, pembayaran berbasis QR, hingga pembiayaan digital telah membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mempercepat pengelolaan arus kas (Bank, 2023a; Bank Indonesia, 2025). Oleh karena itu, inklusi keuangan digital dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital (Bank, 2023b; Bank Indonesia, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM maupun pengaruh inklusi keuangan digital terhadap pertumbuhan usaha. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik melalui peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan maupun kemudahan akses terhadap layanan pembiayaan dan transaksi digital (Mujiatun et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan kedua variabel tersebut sebagai determinan langsung terhadap kinerja usaha tanpa mempertimbangkan mekanisme perilaku kewirausahaan yang mendasarinya. Padahal, dalam perspektif Resource-Based View (RBV) dan Theory of Planned Behavior (TPB), pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan tidak secara otomatis menghasilkan keunggulan kompetitif apabila tidak diinternalisasikan ke dalam orientasi kewirausahaan yang mendorong inovasi, proaktivitas, dan pengambilan keputusan berbasis nilai. Selain itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan literasi keuangan syariah, digital financial inclusion, dan orientasi kewirausahaan syariah dalam konteks UMKM halal di Indonesia masih relatif terbatas.

Sebagian besar studi lebih berfokus pada hubungan dua variabel, misalnya literasi keuangan syariah dan kinerja usaha atau inklusi keuangan syariah dan kinerja UMKM, tanpa menguji peran orientasi kewirausahaan syariah sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana kemampuan finansial dapat ditransformasikan menjadi keunggulan usaha yang berkelanjutan (Alfarisy & Canggi, 2025). Oleh karena itu, kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan model konseptual yang mampu menjelaskan bagaimana literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja UMKM halal melalui penguatan orientasi kewirausahaan syariah. Model tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur kewirausahaan Islam sekaligus menjadi dasar empiris bagi penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM halal di Indonesia pada era transformasi ekonomi digital (Adinugraha et al., 2024)

Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan Resource-Based View (RBV) dengan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan untuk menjelaskan mekanisme peningkatan kinerja UMKM halal. Perspektif RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah tergantikan (*non-substitutable*) secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah dan kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kapabilitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM halal. Sementara itu, TPB menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku membentuk niat individu yang selanjutnya memengaruhi perilaku aktual, termasuk perilaku kewirausahaan Icek Ajzen, 1991. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi keuangan syariah dan semakin luas akses terhadap layanan keuangan digital, semakin besar pula kemungkinan pelaku UMKM mengembangkan orientasi kewirausahaan syariah yang tercermin dalam keberanian berinovasi, sikap proaktif, serta pengambilan keputusan usaha yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Integrasi RBV dan TPB memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan bagaimana sumber daya strategis berbasis pengetahuan dan akses keuangan digital dapat diinternalisasikan menjadi perilaku kewirausahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM halal. Temuan empiris sebelumnya juga menunjukkan bahwa kapabilitas sumber daya dan faktor perilaku merupakan determinan penting dalam meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada sektor UMKM yang menghadapi dinamika transformasi digital dan persaingan yang semakin kompleks (Icek Ajzen, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion terhadap kinerja UMKM halal serta menguji peran mediasi orientasi kewirausahaan syariah dalam hubungan tersebut. Tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk memahami mekanisme bagaimana peningkatan kapabilitas keuangan dan akses

terhadap layanan keuangan digital dapat diterjemahkan menjadi perilaku kewirausahaan yang mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM halal. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan digital memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan ketahanan UMKM, meskipun mekanisme mediasi melalui orientasi kewirausahaan syariah masih belum banyak dikaji (Wakhidah et al., 2025)

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen bisnis syariah, khususnya mengenai mekanisme hubungan antara literasi keuangan syariah, digital financial inclusion, orientasi kewirausahaan syariah, dan kinerja UMKM halal pada era transformasi digital. Selain memperkaya literatur mengenai kewirausahaan syariah dan pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan memperluas pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan perspektif Resource-Based View (RBV) dan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam menjelaskan kinerja UMKM halal (Safitri & Vidiati, 2025)

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan syariah, perluasan inklusi keuangan digital, dan penguatan kapasitas kewirausahaan berbasis nilai-nilai syariah guna mendukung pengembangan ekosistem halal, memperluas akses pembiayaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Muhammad Majduddin & Nina Dwi Setyaningsih, 2026) Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah, digital financial inclusion, dan orientasi kewirausahaan syariah dalam satu kerangka yang didasarkan pada integrasi Resource-Based View (RBV) dan Theory of Planned Behavior (TPB). Integrasi tersebut dibangun atas argumentasi bahwa sumber daya strategis berupa literasi keuangan syariah dan kapabilitas memanfaatkan layanan keuangan digital tidak secara otomatis meningkatkan kinerja usaha, tetapi perlu diinternalisasikan melalui perilaku kewirausahaan yang mendorong inovasi, proaktivitas, dan pengambilan keputusan berbasis nilai (Icek Ajzen, 2019; Jay Barney, 1991).

Penelitian ini juga menempatkan orientasi kewirausahaan syariah sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme bagaimana kapabilitas finansial dan akses keuangan digital diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja UMKM halal. Pendekatan tersebut berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih banyak menguji pengaruh langsung literasi keuangan atau inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM tanpa menjelaskan mekanisme perilaku yang mendasarinya (Sarsiti, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis melalui pengembangan model yang mengintegrasikan perspektif RBV dan TPB dalam konteks bisnis syariah, sekaligus memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM halal di era transformasi digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian

ini mengembangkan dan menguji model konseptual yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah, digital financial inclusion, dan orientasi kewirausahaan syariah untuk menjelaskan peningkatan kinerja UMKM halal di Indonesia. Model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen bisnis syariah sekaligus menjadi dasar penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM halal pada era transformasi digital (Muhammad Hanif Ibrahim & Fauziyah Fitri, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Sampel ditentukan melalui purposive sampling terhadap pelaku UMKM halal yang telah beroperasi minimal dua tahun dan memanfaatkan layanan keuangan digital (Creswell & Creswell, 2017; Humairoh & Amelia, 2024). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin. Analisis dilakukan dengan SmartPLS 4 menggunakan pendekatan PLS-SEM, meliputi evaluasi *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis melalui *bootstrapping* ((Henseler et al., 2016; Jörg Henseler et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan Karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, sektor usaha, dan penggunaan layanan keuangan digital. Deskripsi ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	96	48,0
	Perempuan	104	52,0
Usia	<30 tahun	48	24,0
	30–40 tahun	87	43,5
	>40 tahun	65	32,5
Pendidikan	SMA	74	37,0
	Diploma	32	16,0
	Sarjana	94	47,0

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan (52%), berusia 30–40 tahun (43,5%), dan berpendidikan sarjana (47%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM halal dalam penelitian didominasi oleh pelaku usaha yang berada pada usia produktif.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model pengukuran (*outer model*) dievaluasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *outer loading* di atas 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,50. Selain itu, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada seluruh konstruk berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Pengujian

validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) juga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan diskriminasi yang baik. Dengan demikian, model pengukuran layak digunakan untuk analisis pada tahap berikutnya (Humairoh & Amelia, 2024).

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Outer Loading	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,812–0,921	0,714	Valid
Digital Financial Inclusion	0,789–0,913	0,698	Valid
Orientasi Kewirausahaan Syariah	0,804–0,918	0,721	Valid
Kinerja UMKM Halal	0,811–0,927	0,736	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* juga melebihi 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,918	0,936	Reliabel
Digital Financial Inclusion	0,901	0,927	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan Syariah	0,913	0,935	Reliabel
Kinerja UMKM Halal	0,927	0,944	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell-Larcker)

Variabel	LKS	DFI	OKS	KUMKM
Literasi Keuangan Syariah (LKS)	0,845			
Digital Financial Inclusion (DFI)	0,621	0,836		
Orientasi Kewirausahaan Syariah (OKS)	0,714	0,668	0,849	
Kinerja UMKM Halal (KUMKM)	0,682	0,647	0,751	0,858

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 5, nilai R^2 untuk variabel Orientasi Kewirausahaan Syariah sebesar 0,624, yang menunjukkan bahwa 62,4% variasi orientasi kewirausahaan syariah dapat dijelaskan oleh literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R^2 Kinerja UMKM Halal sebesar 0,713 menunjukkan bahwa 71,3% variasi kinerja UMKM halal dapat dijelaskan oleh literasi keuangan syariah, digital financial inclusion, dan orientasi kewirausahaan syariah. Nilai Q^2 sebesar 0,458 dan 0,527 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif (predictive relevance) yang baik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM halal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan praktik keuangan syariah, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja. Hasil ini mendukung Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kompetensi merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan (Jay Barney, 1991). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Henseler et al., 2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa digital financial inclusion berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM halal. Akses terhadap layanan keuangan digital memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melakukan transaksi, memperoleh pembiayaan, mengelola arus kas, dan memperluas jangkauan pasar. Kondisi tersebut mendorong peningkatan efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian Al-Shami (Al-shami et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital mampu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM.

Selanjutnya, literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion terbukti berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai keuangan syariah dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan yang inovatif, proaktif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah. Temuan tersebut mendukung Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku menjadi faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (Ajzen, 1991). Selain itu, orientasi kewirausahaan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM halal. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan berbasis nilai-nilai syariah cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, lebih berani mengambil peluang, dan tetap menjaga prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan syariah memediasi pengaruh literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion terhadap kinerja UMKM halal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah maupun akses terhadap layanan keuangan digital tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kinerja usaha, tetapi juga bekerja melalui pembentukan orientasi kewirausahaan syariah. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan syariah menjadi mekanisme penting yang mentransformasikan sumber daya pengetahuan dan kemampuan digital menjadi peningkatan kinerja usaha. Temuan ini memperluas penelitian terdahulu yang umumnya

hanya menguji pengaruh langsung literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM tanpa mempertimbangkan peran variabel mediasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat Resource-Based View (Jay Barney, 1991) dan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dalam menjelaskan peningkatan kinerja UMKM halal. Dari perspektif teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui pembuktian peran mediasi orientasi kewirausahaan syariah dalam hubungan antara literasi keuangan syariah, digital financial inclusion, dan kinerja UMKM halal. Dari perspektif praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta pemangku kepentingan lainnya perlu memperluas program peningkatan literasi keuangan syariah, memperkuat akses layanan keuangan digital, dan mengembangkan program penguatan orientasi kewirausahaan syariah untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM halal di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion terhadap kinerja UMKM halal dengan menempatkan orientasi kewirausahaan syariah sebagai variabel mediasi. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan melalui integrasi Resource-Based View (RBV) dan Theory of Planned Behavior (TPB), penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM halal tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya strategis berupa literasi keuangan syariah dan akses terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menginternalisasikan sumber daya tersebut ke dalam perilaku kewirausahaan yang inovatif, proaktif, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai syariah. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen bisnis syariah dengan memperluas penerapan perspektif RBV dan TPB dalam konteks UMKM halal. Perspektif RBV menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah dan digital financial inclusion merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Sementara itu, TPB menjelaskan bahwa pengetahuan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital akan membentuk sikap, keyakinan, dan niat pelaku usaha yang selanjutnya diwujudkan dalam perilaku kewirausahaan syariah. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan syariah berperan sebagai mekanisme yang mentransformasikan kapabilitas finansial menjadi peningkatan kinerja UMKM halal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, H. H., Fikri, M. K., & Andrean, R. (2024). Halal industry, digital economy, and creative economy: Challenges and opportunities for MSMEs in Indonesia. *Journal of Islamic Economics*

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, Theories of Cognitive Self-Regulation*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfarisy, F. R., & Canggi, C. (2025). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 8(1), 172–185. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v8n1.p172-185>
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Bank, A. D. (2023a). *Asia Small and Medium-Sized Enterprise Monitor 2023: How Small Firms Can Contribute to Resilient Growth in the Pacific Post COVID-19 Pandemic*. Asian Development Bank. (Cook Islands, Fiji, Kiribati, Marshall Islands, Micronesia, Federated States of, Nauru, Papua New Guinea, Samoa, Solomon Islands, Tonga, Tuvalu, Vanuatu). <https://www.adb.org/publications/asia-sme-monitor-2023>
- Bank, A. D. (2023b). *Asia Small and Medium-Sized Enterprise Monitor 2023: How Small Firms Can Contribute to Resilient Growth in the Pacific Post COVID-19 Pandemic*. Asian Development Bank. (Cook Islands, Fiji, Kiribati, Marshall Islands, Micronesia, Federated States of, Nauru, Papua New Guinea, Samoa, Solomon Islands, Tonga, Tuvalu, Vanuatu). <https://www.adb.org/publications/asia-sme-monitor-2023>
- BANK INDONESIA. (2025). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/blueprint-2025/default.aspx>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management & Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Humairoh, P., & Amelia, C. (2024). Character Education In Building Religious Moderation In The Millennial Generation. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 5(2), 66–72. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v5i2.20889>
- Icek Ajzen. (2019). *The Theory of Planned Behavior—Ajzen 1991 Research Paper*. Studylib.Net. <https://studylib.net/doc/28188607/ajzen.tpb.obhdp1991>
- Jay Barney. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage—Jay Barney, 1991*. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/014920639101700108>
- Jörg Henseler, Christian M. Ringle, & Marko Sarstedt. (2014). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling | *Journal of the Academy of*

Marketing Science | Springer Nature Link. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11747-014-0403-8>

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2024). *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menko-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global>
- Kementerian UMKM. (2024). *Kementerian UMKM Republik Indonesia*. https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance. *The Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.2307/258632>
- Muhammad Hanif Ibrahim, & Fauziyah Fitri, R. S. A. (2024). *The Role of Technology Readiness in Islamic Financial Technology Acceptance Among MSMEs: An Empirical Integration Analysis TPB and TAM Framework* | *AL-MUZARA'AH*. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4525373>
- Muhammad Majduddin & Nina Dwi Setyaningsih. (2026). *Penguatan Peran Fintech Syariah Dalam Mendukung Pembiayaan UMKM Halal: Kajian Konseptual Berbasis Ekosistem Ekonomi Syariah* | *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4525373>
- Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayati. (2023). The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance: Evidence from Halal Tourism in Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 9868. <https://doi.org/10.3390/su15139868>
- OECD/INFE. (2023). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy* | OECD. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy_56003a32-en.html
- Parvez, A.-A. (2023). *Fintech and Inclusive Growth: Evidence from 25 Asian Developing Countries*. (Bangladesh, Cambodia, China, People's Republic of, Georgia, India, Indonesia, Japan, Kazakhstan, Kyrgyz Republic, Malaysia, Mongolia, Nepal, Pakistan, Philippines, Sri Lanka, Tajikistan, Thailand, Uzbekistan). <https://www.adb.org/publications/fintech-and-inclusive-growth-evidence-from-25-asian-developing-countries>
- Safitri, D., & Vidiati, C. (2025). Peran Fintech Syariah terhadap UMKM di Era Transformasi Digital: (Kajian Konseptual dan Literatur Empiris). *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(4), 852–872. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i4.8788>
- Sarsiti, S.-. (2024). Entrepreneurial Orientation (EO) and Performance Among Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) (From an RBV Perspective). *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 227–241. <https://doi.org/10.30996/die.v15i2.11991>

- Wakhidah, L. M. N., Rikantasari, S., Ramadhana, M. R., & Farhans, M. I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Keuangan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Indonesia. *JOURNAL OF SHARIA ECONOMICS*, 7(2), 240–252. <https://doi.org/10.35896/jse.v7i2.1279>
- World Bank Group. (2022). *Financial Inclusion* | World Bank Group. <https://www.worldbank.org/ext/en/topic/financial-sector/financial-inclusion>